



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AIR (AUDITORY, INTELLECTUALY, REPETITION) DENGAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN BANGUN RUANG UNTUK MENGUKUR HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Dina Wahidianti<sup>1</sup>, Viktor Pandra<sup>2</sup>, Ahmad Gawdy Prananos<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2,3</sup>Universitas PGRI Silampari

[llgdina4@gmail.com](mailto:llgdina4@gmail.com)<sup>1</sup>, [viktorpandra@gmail.com](mailto:viktorpandra@gmail.com)<sup>2</sup>,

[ahmadgawdy@stkippgri-lubuklinggau.ac.id](mailto:ahmadgawdy@stkippgri-lubuklinggau.ac.id)<sup>3</sup>

**Article Info**

Received : 18-02-2024

Accepted : 25-02-2024

Published : 28-02-2024

**Abstract :** *This study aims to determine the learning outcomes of Mathematics students of grade 5 of SD Negeri 57 Lubuklinggau after the implementation of the AIR Learning Model (Auditor, Intellectually, Reppetition). This research method is experimental, this study uses Pre-test and Post-test. Sampling was taken from the population, the sample of this study was grade V students of SD Negeri 57 Lubuklinggau totaling 23 students with the sampling technique in this study using saturated sampling. The data collection technique used a multiple-choice test. The data analysis technique used the z test. Based on the results of the z test analysis with a significance level of  $\alpha = 0.05$ . The results of the study showed that  $Z_{count} = 5.23 > Z_{table} = 1.64$ . The average pre-test value of students was 43.96 and the average post-test value was 78.52. So it can be said that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. The results of this study can be concluded that the Mathematics learning outcomes of grade V students of SDN 57 Lubuklinggau after the application of the AIR Learning model (Auditor, Intellectually, Reppetition) were significantly complete.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Auditor, Intellectually, Reppetition*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa kelas SD Negeri 57 Lubuklinggau setelah diterapkan Model Pembelajaran AIR (Auditor, Intellectually, Reppetition). Metode penelitian ini adalah eksperimental, penelitian ini menggunakan Pre-test and Post-test. Pengambilan sampel diambil dari jumlah populasi, sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 57 Lubuklinggau yang berjumlah 23 siswa dengan cara teknik sampling dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan uji z. Berdasarkan hasil analisis uji z dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian diperoleh bahwa  $Z_{hitung} = 5,23 > Z_{tabel} = 1,64$ . Nilai rata-rata pre-test siswa sebesar 43,96 dan nilai rata-rata post-test sebesar 78,52. Maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 57 Lubuklinggau setelah diterapkan model Pembelajaran AIR (Auditor, Intellectually, Reppetition) secara signifikan tuntas.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Auditor, Intellectually, Reppetition

## PENDAHULUAN

Menurut Neong Muhadjir (Suwarno 2016:19), istilah "pendidikan" berasal dari kata Yunani "*pedagogy*", yang artinya adalah anak-anak pergi dan pulang sekolah dengan didampingi oleh seorang pembantu. Di zaman Romawi, pelayan yang bertugas mengantarkan dan menerima barang disebut "*peadagos*". Secara etimologi, pendidikan disebut "*Educute*" dalam bahasa Latin, yang artinya adalah mengeluarkan potensi yang ada dalam diri seseorang. Dalam konteks bahasa Inggris, pendidikan didefinisikan sebagai upaya untuk mencerdaskan umat, yang mencakup upaya memperbaiki akhlak dan mengembangkan intelektualitas. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan usaha pendidik dalam membantu peserta didik belajar dengan efektif melalui pemerolehan pengetahuan,

keterampilan, pembentukan kebiasaan, dan pengembangan sikap serta kepercayaan suardi, (2018:7) Pembelajaran, atau yang sering disebut sebagai belajar dalam bahasa Inggris, berasal dari kata "*learn*" atau "belajar".

Menurut Susanto, Ahmad Setiawan (2017:20), pembelajaran merupakan hasil gabungan dari dua aktivitas, yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas pembelajaran sering didominasi oleh metodologi di kalangan siswa, sementara pengajaran terarah dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, istilah "pembelajaran" merupakan kesatuan dari dua kata, yaitu belajar dan mengajar, yang dapat disederhanakan sebagai proses mengajar atau kegiatan mengajar. Dari sudut pandang psikologis, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses di mana individu mengalami perubahan perilaku secara menyeluruh melalui interaksi dengan lingkungan. Matematika menurut Arviana (2020:28), salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan wajib dipelajari oleh setiap peserta didik, baik itu di SD, SMP maupun di SMA/SMU dan tidak terkecuali juga untuk mahasiswa yang ada di Perguruan Tinggi. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa, sehingga terdapat beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Matematika memiliki kesan yang negatif bagi sebagian peserta didik, karena banyak peserta didik yang lambat memahami mata pelajaran ini dan menganggapnya sulit. pembelajaran dapat terlihat berhasil atau tidak dari hasil belajar peserta didiknya. Dengan demikian hasil belajar anak tidak lepas dari peran orang tua dan guru dalam membimbing anak selama belajar disekolah. Maupun dirumah Anak yang berada dikelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Pada usia anak-anak SD adalah usia-usia dimana anak-anak sedang mengalami proses perkembangan, pertumbuhan, dan perubahan baik itu fisik, psikis, struktur maupun fungsi. Pada masa SD ini anak-anak mulai belajar meniru hal-hal yang mereka lihat di sekitar mereka.

Menurut Sumantri (2015:2) belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relative permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau yang direncanakan. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan, kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, Suyono, dkk (2014:9). Menurut Afandi, dkk (2013:3) belajar adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun diluar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, alat penilaian pembelajaran, Menurut Afandi, dkk (2013:16). Adapun pendapat Soekanto (Shoimin, 2014:23) mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Meurut Arsyad, Azhar (2013 :49) Media pembelajaran video merupakan jenis media audio – visual yang menyajikan pesan – pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi, dan pengetahuan untuk membantu pemahaman suatu materi pembelajaran dalam bentuk gambar dan suara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas ibu Dessy Irmayani, S.Pd yang dilakukan peneliti pada 7 Desember 2023 di kelas V SD Negeri 57 Lubuklinggau. Didapatkan bahwa SD tersebut sudah menggunakan Kurikulum 2013 di SD Negeri 57 Lubuklinggau, standar kelulusan minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika adalah 67. Penetapan KKM ini dilakukan oleh guru berdasarkan karakteristik peserta didik. Dalam hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 57 Lubuklinggau, dari total 23 siswa, 17 siswa atau 74% belum mencapai KKM, sementara 6 siswa atau 26% sudah mencapainya. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata

ulangan tengah semester sebesar 53,04. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran., dan dalam proses pembelajaran gurunya telah menggunakan model pembelajaran. Akan tetapi model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran konvensional, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan, sehingga proses pembelajaran yang terjadi belum cukup maksimal. Selanjutnya terdapat beberapa permasalahan pada proses pembelajaran Matematika yaitu siswa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan dikarenakan kurangnya minat belajar siswa untuk memperhatikan materi pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dan dapat diterapkan yaitu model pembelajaran AIR (Auditory Intellectually Repetition). Amin (2021:26) mengatakan bahwa model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR). Menurut Sarniah (2019:89) model pembelajaran AIR adalah model pembelajaran yang beranggapan bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu auditory (pendengaran), intellectual (berfikir), dan repetition (pengulangan). Dengan adanya model pembelajaran AIR ini diharapkan nantinya peserta didik dapat percaya diri dalam mengungkapkan pendapat saat proses pembelajaran seperti berdiskusi di kelas serta membuat mereka aktif dalam belajar.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah *Pre- experimental design* (eksperimen semu). Rancangan eksperimen Semu (quasi eksperimen) adalah rancangan penelitian eksperimen yang dilakukan pada kondisi yang tidak memungkinkan mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan Danim (2013). Tujuan penelitian eksperimental semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Sedangkan desain penelitian ini digunakan yaitu *One-Group Pre-test & Post-test Design* hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dari hasil *pre-test* itu akan dibandingkan dengan hasil *post-test*, maka akan mendapat skor akhir yang akan menentukan sejauh mana keberhasilan penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Dengan Media Video yang dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 57 Lubuklinggau yang berjumlah 23 orang. Pada penelitian ini digunakan teknik sampling yaitu menggunakan sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Niswara, 2017:85). Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relative kecil. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Instrumen penelitian menggunakan uji validasi, reabilitas, daya pembeda, dan Tingkat kesukaran. Adapun hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata data, dalam hal ini data awal dan data akhir, untuk menganalisis hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

- ✓  $H_0$  : Rata-Rata Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 57 Lubuklinggau Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Dengan Media Video Kurang Dari 67 ( $\mu < 67$ ).
- ✓  $H_a$  : Rata-Rata Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 57 Lubuklinggau Setelah Diterapkan Model Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Dengan Media Video Lebih Dari Atau Sama Dengan 67 ( $\mu \geq 67$ ).

## HASIL PENELITIAN

### Penerapan Model Pembelajaran

Pada penelitian ini, diperoleh data dengan menggunakan tes tertulis sebelum pelaksanaan penelitian dimulai, soal yang akan digunakan untuk tes tertulis terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba dilakukan pada kelas atas yang bertujuan untuk mengetahui kualitas soal yang akan digunakan valid atau tidak validnya soal. Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan di kelas VI, Lubuklinggau pada tanggal 22 April dengan jumlah 20 siswa. Soal yang digunakan terdiri dari 20 soal pilgan, dari 20 soal pilgan tersebut didapatkanlah 17 soal yang valid, dan terdapat 3 soal yang tidak valid, oleh karna itu soal yang digunakan untuk pre-test dan post-test berjumlah 17 soal pilihan ganda. Pemberian *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi tentang sudut. Kemampuan tes awal (*pre-test*) adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran Adapun penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan yaitu dengan rincian satu kali pertemuan untuk uji coba soal, satu kali pertemuan untuk tes kemampuan awal (*pre-test*), dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan di akhir (*post-test*). Pemberian *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi Bangun Ruang. Kemampuan tes awal (*pre-test*) adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran yang akan diberikan. Setelah kemampuan awal (*pre-test*) siswa dilakukan dan diketahui, dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AIR ( *Auditory,Intellectually,Repetition*) dengan Media Video. Pada akhir penelitian dilakukan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam penguasaan materi Bangun Ruang yang merupakan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory,Intellectually,Repetition*) dengan Media Video

**Tabel 1.**  
**Rekapitulasi Data Hasil *pre-test***

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai rata-rata	43,96
2	Simpangan baku	7,30
3	Nilai terendah	35
4	Nilai tertinggi	64
5	Rentang nilai	29
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	23
7	Jumlah siswa yang tuntas	0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa seluruh siswa mendapat nilai kurang dari 67 atau tidak ada siswa yang tuntas, nilai yang tertinggi yaitu, 64 dan yang terendah 29. Dengan nilai rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 43,96 simpangan baku 7,30. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa termasuk kategori belum tuntas. Hal ini di karenakan siswa belum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran AIR (*Auditory,Intellectually,Repetition*) dengan Media Video. Setelah mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika termasuk kategori belum tuntas maka peneliti melakukan perlakuan dengan model pembelajaran Air (*Auditory,Intellectually,Repetition*) dengan Media Video. Kemudian diakhir penelitian dilakukan tes dalam bentuk *post-test*. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah proses pembelajaran. *Post-test* dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Mei 2024 yang diikuti 23 siswa di kelas yang telah ditentukan sebagai sampel yaitu kelas V SDN 57 Lubuklinggau. Soal *post-test* yang digunakan berbentuk pilgan yang terdiri dari 17 butir soal. Adapun daftar nilai *post-test* dapat dilihat data hasil pada tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Rekapitulasi Data Hasil *Post-test***

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai rata-rata	78,52
2	Simpangan baku	10,54
3	Nilai terendah	59
4	Nilai tertinggi	94
5	Rentang nilai	35
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
7	Jumlah siswa yang tuntas	20

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 67 atau yang tuntas yaitu 20 siswa dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa keseluruhan sebesar 78,52 dan simpangan baku 10,54 nilai tertinggi post-test yaitu 94 dan nilai terendah 59 dengan rentang nilai 35. Jadi, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil kemampuan akhir siswa setelah penerapan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) dengan Media Video. termasuk kategori tuntas. Hasil yang didapatkan dari kemampuan awal (pre-test) dan kemampuan akhir (post-test) yang telah dilakukan, bisa dikatakan mengalami peningkatan yang rata-rata kemampuan awal hanya 43,96 sedangkan kemampuan akhir rata-rata nilai siswa 78,52 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectuali, Repitition) dengan Media Video. siswa kelas V SDN 57 Lubuklinggau secara signifikan tuntas.

### **Pengujian Persyaratan Analisis**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas data dengan uji kecocokan  $\chi^2$  (Chi kuadrat). Berdasarkan ketentuan perhitungan statistic mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan 5% atau  $\alpha$  =Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan rekapitulasi hasil uji normalitas post-test dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

Kelas	$\chi^2_{hitung}$	Dk	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	0,9228	4	9,47	Normal
<i>Post-test</i>	3,3761	4	9,47	Normal

Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan nilai  $\chi^2_{hitung}$  data *Post-test* lebih kecil dari pada  $\chi^2_{tabel}$  ( $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ ). Dengan demikian data *Post-test* berdistribusi normal pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ .

### **Pengujian Hipotesis (Uji-z)**

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar kognitif pada masing-masing siswa. Pengujian hipotesis secara statistic dilakukan untuk mendapat kesimpulan dari *pre-test* dan *post-test*. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika di kelas V SDN 57 Lubuklinggau setelah menerapkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan Media Mideo. Berdasarkan hasil perhitungan uji-z hipotesis data *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Data *Post-test***

Tes	$Z_{hitung}$	$Z_{tabel}$	Keterangan
<i>Post-test</i>	5,23	1,64	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ $H_0$ diterima

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dapat diperoleh  $Z_{hitung} = 5,23$ . Selanjutnya membandingkan  $Z_{hitung}$  dengan  $Z_{tabel}$  pada daftar distribusi z dengan taraf signifikan  $\alpha = (5\%)$  diperoleh  $Z_{tabel} 1,64$ . Kriteria pengujianya jika  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  ( $5,23 \geq 1,64$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya “Hasil Belajar Siswa Kelas V pada pembelajaran matematika SDN 57 Lubuklinggau setelah diterapkannya model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan Media Video secara signifikan tuntas”.

### PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 57 Lubuklinggau. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ketuntasan belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas V setelah diterapkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media video di SD Negeri 57 Lubuklinggau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 57 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media video secara signifikan tuntas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 57 Lubuklinggau. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ketuntasan belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas V setelah diterapkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media video di SD Negeri 57 Lubuklinggau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 57 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media video secara signifikan tuntas. Berdasarkan hasil *pre-test* (tes awal), nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 43,96 sedangkan analisis data hasil *post-test* (tes akhir) nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 78,52 maka dapat dikatakan nilai rata-rata matematika siswa signifikan tuntas. Adapun hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  sehingga data berdistribusi normal. Kemudian untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji-z dengan taraf signifikan menunjukkan  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan Media Video lebih baik dari pada sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan Media Video. Hal ini seperti yang dilakukan peneliti Hayyun dan Bella (2019) hasil peneliti menunjukkan menggunakan pendekatan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan hasil siswa dapat belajar aktif dan meningkatkan hasil belajar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media video pada pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 57 Lubuklinggau dapat diperoleh nilai rata-rata tes akhir 78,52 dan presentase siswa yang tuntas pada pembelajaran sebanyak 20 siswa (86,95%). Serta berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa  $Z_{hitung} = 5,23 > Z_{tabel} = 1,64$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media video dalam pembelajaran bangun ruang untuk mengukur hasil belajar matematika siswa sekolah dasar secara signifikan tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad, Evi Chamalah, & Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang : UNISSULA Press.
- Amin, M., Muliana, M., & Rohantizani, R. (2021). Model pembelajaran auditory intellectually repetition terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. *Journal of Didactic Mathematics*, 2(2), 87-93.
- Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arviana, A., Syahrilfuddin, S., & Antosa, Z. (2020, October). Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Ivb Sd Negeri 147 Pekanbaru. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (pp. 28-34).
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish.
- Sumantri Muhammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik ditingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta : PT Raja Grafindo PERSADA.
- Susanto A, (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasa*: Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwarno, Wiji, (2016). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta, Ar-ruzz Media.
- Suyono, & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Wati, P. R. W., Pandra, V., & Kusnanto, R. A. B. (2023). *Penerapan Media Explosion Box Dalam Pembelajaran Gaya Dan Gerak Untuk Mengukur Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sitiharjo*. *Linggau Journal Science Education*, 3(1), 30-41